

BAB V

RANCANGAN PUBLIKASI DAN HASIL

5.1 Abstraksi

Abstrak

Sistem pengendalian mutu (SPM) merupakan suatu proses yang menunjang kerja nyata akuntan sesuai standar yang harus diterapkan pada KAP. Salah satu standar yang menjadi pedoman KAP dalam melaksanakan pengendalian mutu jasa yang dihasilkan adalah sistem pengendalian mutu. Selain unsur penerapan sistem pengendalian mutu KAP, kinerja organisasi merupakan salah satu faktor terpenting dalam melakukan audit berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian mutu secara parsial dan simultan pengaruh sistem pengendalian mutu terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) se Surabaya, Sidoarjo & Malang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yang diukur dengan menggunakan metode berbasis regresi linier berganda dengan SPSS 25. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode sampling jenuh, dengan jumlah sampel sebanyak 80 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan metode penyebaran kuesioner kepada KAP se Surabaya, Sidoarjo & Malang. Uji hipotesis dengan menggunakan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ketentuan etika profesi memperoleh t_{hitung} sebesar 6,713 dan sumber daya manusia memperoleh t_{hitung} sebesar 5,133. Hal ini dinyatakan berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan tanggung jawab kepemimpinan memperoleh t_{hitung} sebesar -1,146, penerimaan dan keberlanjutan hubungan dengan klien memperoleh t_{hitung} sebesar -2,910, pelaksanaan perikatan memperoleh t_{hitung} sebesar -2,298 dan pemantauan memperoleh t_{hitung} sebesar 1,152. Hal ini dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci: SPM, kinerja organisasi, KAP, audit

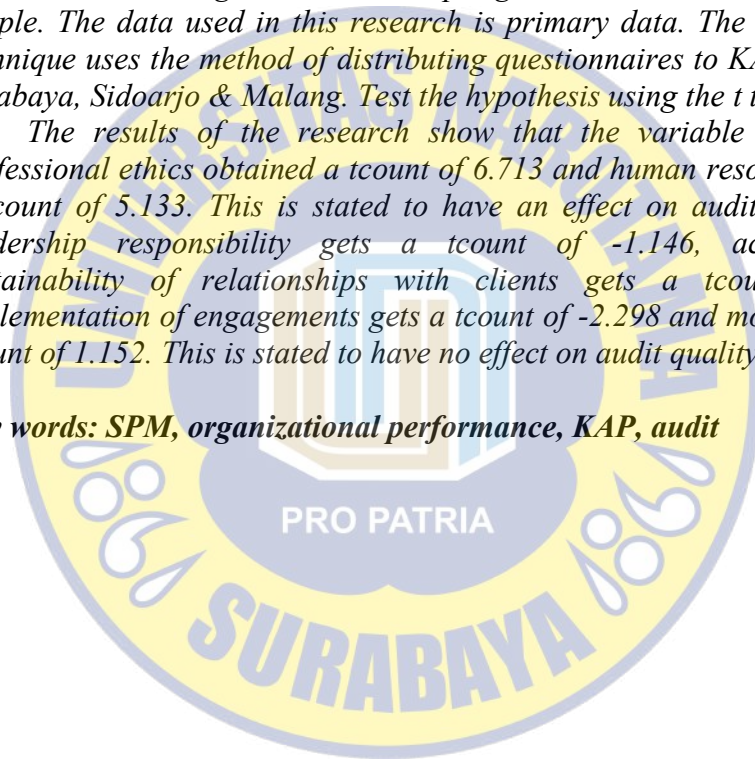
Abstract

The quality control system (SPM) is a process that supports the real work of accountants according to the standards that must be applied to KAP. One of the standards that guides KAP in carrying out quality control of the services produced is the quality control system. Apart from the elements of implementing a KAP quality control system, organizational performance is one of the most important factors in conducting quality audits. This research aims to determine the partial and simultaneous influence of the quality control system on the quality of audits at Public Accounting Firms (KAP) throughout Surabaya, Sidoarjo & Malang.

This research uses a quantitative type of research, which is measured using a multiple linear regression-based method with SPSS 25. The sample was determined using a saturated sampling method, with a total sample of 80 people. The data used in this research is primary data. The data collection technique uses the method of distributing questionnaires to KAPs throughout Surabaya, Sidoarjo & Malang. Test the hypothesis using the t test.

The results of the research show that the variable provisions for professional ethics obtained a tcount of 6.713 and human resources obtained a tcount of 5.133. This is stated to have an effect on audit quality, while leadership responsibility gets a tcount of -1.146, acceptance and sustainability of relationships with clients gets a tcount of -2.910, implementation of engagements gets a tcount of -2.298 and monitoring gets a tcount of 1.152. This is stated to have no effect on audit quality.

Key words: SPM, organizational performance, KAP, audit



5.2 Tinjauan teori

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal, di mana pemegang saham dan pemilik perusahaan menjadi prinsipal dan manajemen menjadi agen. Teori keagenan adalah hubungan keagenan antara manajer dan pemilik (Basworo et al., 2021).

Teori Atribusi (*Atribution Theory*)

Dalam buku Sumartik (2018) menjelaskan teori atribusi adalah teori yang menjelaskan tentang pola cara seseorang mengenali dan menyalahkan penyebab dari perbuatan atau kejadian tertentu. Penekanan teori tersebut adalah mengenai cara seseorang memahami atau menejermahkan sesuatu. Berbagai kejadian dan bagaimana mereka berkaitan dengan pikiran serta tindakan mereka. Menurut teori atribusi, orang coba memahami mengapa seseorang melakukan sesuatu. Orang-orang akan mencoba memahami mengapa orang lain melakukan sesuatu (Fachrunnisa & Ramadhani, 2024).

Teori Kepatuhan

Menurut Etzioni (1975), menyatakan bahwa perusahaan digolongkan menjadi 3 (tiga) jenis perusahaan berdasarkan cara perusahaan mengendalikan anggotanya antara lain koersif dengan paksaan, utilitarian dengan imbalan dan penggunaan nilai-nilai norma sosial. Berdasarkan Undang-undang No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, Akuntan Publik harus mematuhi Standar Audit dan Standar Profesional Akuntan Publik (Permana & Satyawan, 2018).

Teori Kredibilitas

Menurut Hovland (1953), mengatakan bahwa masyarakat lebih percaya dan cenderung menerima pesan yang disampaikan oleh orang-orang yang dapat dipercaya dibidangnya. Selama proses audit, laporan keuangan yang telah diaudit dapat meningkatkan tingkat kepercayaan atau keandalan sehingga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, auditor diharapkan menjaga kualitas auditnya untuk menjaga kredibilitasnya (Permana & Satyawan, 2018).

Teori Pengendalian Mutu

Teori pengendalian adalah teori yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi dapat memastikan bahwa prosesnya menghasilkan produk atau jasa yang berkualitas. Teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh penerapan SPM terhadap kinerja organisasi KAP. Penyusunan SPM harus komprehensif dan konsisten dengan struktur organisasi, kebijakan dan sifat praktik KAP.

SPM

Sistem pengendalian mutu (SPM) merupakan suatu proses yang menunjang kerja praktik akuntan publik sesuai standar yang harus diterapkan pada KAP (Rahmawati & Hastuti, 2023). Tujuan KAP dalam melaksanakan SPM KAP adalah untuk memberikan jaminan penuh bahwa KAP dan

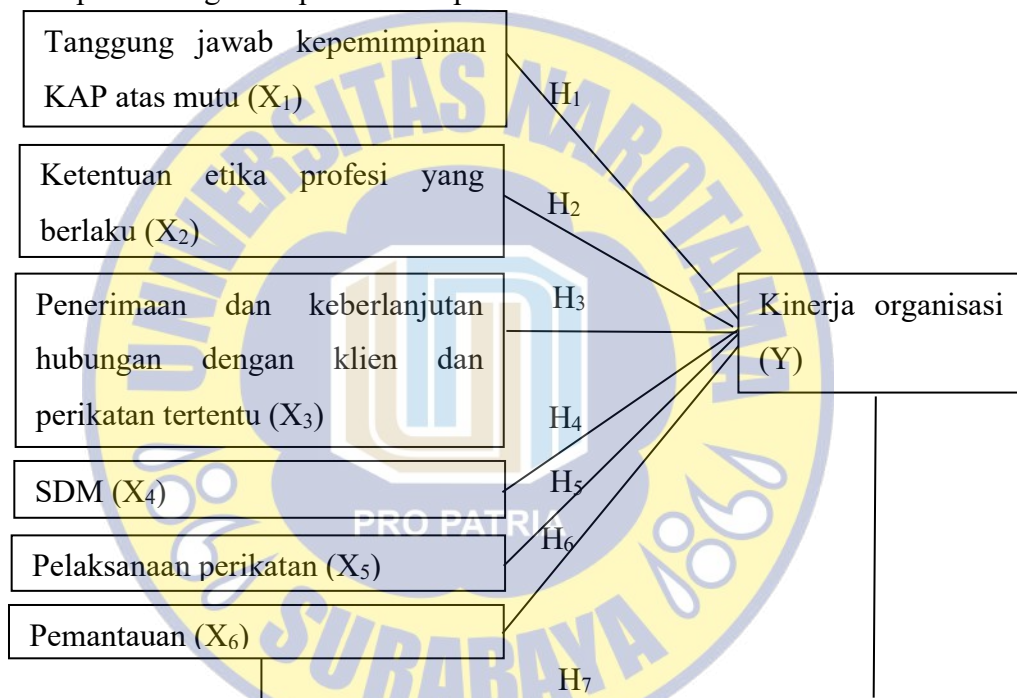
karyawannya mematuhi standar profesional serta persyaratan hukum dan peraturan yang berlaku dan laporan yang dikeluarkan oleh KAP atau Rekan perikatan telah mematuhi syarat (Ismail & Kurniawan, 2018).

Kinerja Organisasi

Kinerja organisasi KAP dapat diukur dari sisi keuangan dan non-keuangan. Dari sisi keuangan, kinerja organisasi Kap dapat diukur dengan menggunakan indikator seperti laba bersih, pendapatan dan aset. Dari sisi non-keuangan, kinerja organisasi KAP dapat diukur dengan menggunakan indikator seperti kualitas audit, kepuasan klien, kepercayaan publik dan reputasi.

Rerangka Penelitian

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian di bawah ini:



Gambar 5. Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, perumusan hipotesis sebagai berikut:

- H₁: tanggung jawab kepemimpinan KAP atas mutu berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.
- H₂: ketentuan etika profesi yang berlaku berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.
- H₃: penerimaan dan keberlanjutan hubungan dengan klien dan perikatan tertentu berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.
- H₄: SDM berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan
- H₅: pelaksanaan perikatan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.
- H₆: pemantauan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan
- H₇: SPM secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit

5.3 Metode penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Kota Surabaya, Sidoarjo & Malang sesuai dengan Directory Kantor Akuntan Publik Tahun 2023. Kualifikasi auditor yang digunakan responden adalah akuntan publik atau auditor pemegang CPA. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah KAP di Surabaya, Sidoarjo & Malang sebanyak 74 (tujuh puluh empat).

Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan data sekunder yang diperoleh melalui buku, jurnal, artikel dan situs resmi yang berkaitan dengan topik penelitian.

Sumber Data

Sumber data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data yang dapat digunakan untuk mengukur penerapan SPM dan kinerja organisasi KAP. Data penerapan SPM dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti kuesioner dan observasi. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada auditor KAP terdaftar di Surabaya, Sidoarjo & Malang.

Metode Pengumpulan Data

Peneliti menyebarkan kuesioner sebagai metode utama untuk pengumpulan data utama. Kuesioner yang disebarkan berfokus pada dampak penerapan sistem pengendalian mutu terhadap kinerja organisasi pada KAP di Kota Surabaya, Sidoarjo & Malang. Kemudian akan dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis statistik yang memberikan gambaran atau penjelasan mengenai suatu data. Data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah total dan rentang, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan tentang usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, posisi jabatan sebagai auditor dan durasi waktu kerja di perusahaan (Junisintya & Diana, 2020).

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner sebanyak dikatakan valid apabila pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut mampu mengukur variabel yang ingin diukur. Uji validitas ini menggunakan corrected item total correlation dengan kriteria pengambilan keputusan. Menurut (Junisintya

& Diana, 2020), instrumen penelitian dianggap valid jika memenuhi kriteria berikut:

1. Jika r hitung $> r$ tabel maka dinyatakan valid
2. Jika r hitung $< r$ tabel maka dinyatakan tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Menurut (Junisintya & Diana, 2020), pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Cronbach's Alpha merupakan tolok ukur atau standar skor yang digunakan untuk menginterpretasikan korelasi antara skala yang dihasilkan dengan seluruh skala variabel yang ada. Jika koefisien Cronbach's Alpha $\geq 0,6$.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut (Junisintya & Diana, 2020), data dikatakan berdistribusi normal apabila data tersebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal atau histogram atau kurva dengan sempurna. Sebaliknya data dikatakan berdistribusi tidak normal apabila data tersebar menjauhi arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau histogram atau jika kurva tidak melengkung sempurna.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Pengaruh multikolinearitas adalah menyebabkan variabilitas sampel yang tinggi.

c. Uji Heterkedastisitas

Jika terdapat pola tertentu seperti terbentuknya titik-titik pola teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit) yang menunjukkan bahwa telah terjadi heterokedastisitas jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik yang tersebar di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y tidak terjadi heterokedastisitas (Junisintya & Diana, 2020).

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda khususnya teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

b. Uji Parsial (Uji – T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (parsial). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel (Junisintya &

Diana, 2020). Pada taraf signifikan 5% digunakan kriteria penguji sebagai berikut :

1. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan $p-value > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak berpengaruh variabel terikat (dependen) secara signifikan.
2. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan $p-value < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti salah satu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Simultan (Uji – F)

Uji F digunakan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut (Junisintya & Diana, 2020), uji dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $< 0,05$ dengan digunakan kriteria penguji sebagai berikut :

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $p-value F\text{-statistik} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $p-value F\text{-statistik} > 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan koefisien yang mewakili persentase variabel yang mempengaruhi seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat untuk menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil yaitu kemampuan variabel terikat dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Junisintya & Diana, 2020).

5.4 Pembahasan dan temuan

Analisis Statistik Deskriptif

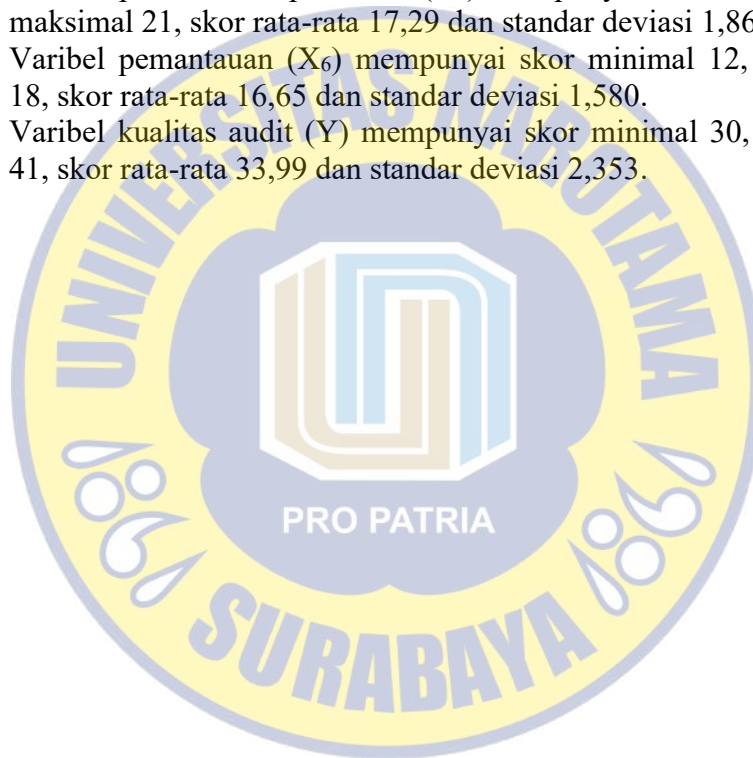
Tabel 13. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Tanggungjawab	120	15	21	18,54	1,719
Etika	120	15	20	17,38	1,490
Keberlanjutan	120	12	19	16,73	1,521
SDM	120	12	21	16,68	1,539
Perikatan	120	13	21	17,29	1,866
Pemantauan	120	12	18	16,65	1,580
Kualitas Audit	120	30	41	33,99	2,353
Valid N (listwise)	120				

Sumber : hasil Pengolahan Data, 2024

Dari data tabel 5, dapat diambil tujuh gambaran umum hasil penelitian sebagai berikut :

1. Variabel tanggungjawab kepemimpinan KAP atas mutu (X_1) mempunyai skor minimal 15, skor maksimal 21, skor rata-rata 18,54 dan standar deviasi 1,719.
2. Variabel ketentuan etika profesi yang berlaku (X_2) mempunyai skor minimal 15, skor maksimal 20, skor rata-rata 17,38 dan standar deviasi 1,490.
3. Variabel penerimaan dan keberlanjutan hubungan dengan klien dan perikatan tertentu (X_3) mempunyai skor minimal 12, skor maksimal 19, skor rata-rata 16,73 dan standar deviasi 1,521.
4. Variabel SDM (X_4) mempunyai skor minimal 12, skor maksimal 21, skor rata-rata 16,68 dan standar deviasi 1,539.
5. Variabel pelaksanaan perikatan (X_5) mempunyai skor minimal 13, skor maksimal 21, skor rata-rata 17,29 dan standar deviasi 1,866.
6. Variabel pemantauan (X_6) mempunyai skor minimal 12, skor maksimal 18, skor rata-rata 16,65 dan standar deviasi 1,580.
7. Variabel kualitas audit (Y) mempunyai skor minimal 30, skor maksimal 41, skor rata-rata 33,99 dan standar deviasi 2,353.



1. Uji Kualitas Data
a. Uji Validitas

Tabel 14. Hasil Uji Validitas

Variabel	Instrumen	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Ket
Tanggungjawab kepemimpinan KAP atas mutu (X ₁)	X1.1	0,897	<,001	Valid
	X1.2	0,848	<,001	Valid
	X1.3	0,829	<,001	Valid
Ketentuan etika profesi yang berlaku (X ₂)	X2.1	0,567	<,001	Valid
	X2.2	0,692	<,001	Valid
	X2.3	0,872	<,001	Valid
	X2.4	0,875	<,001	Valid
Penerimaan dan keberlanjutan hubungan dengan klien dan perikatan tertentu (X ₃)	X3.1	0,799	<,001	Valid
	X3.2	0,783	<,001	Valid
	X3.3	0,656	<,001	Valid
SDM (X ₄)	X4.1	0,674	<,001	Valid
	X4.2	0,820	<,001	Valid
	X4.3	0,736	<,001	Valid
Pelaksanaan perikatan (X ₅)	X5.1	0,907	<,001	Valid
	X5.2	0,923	<,001	Valid
	X5.3	0,721	<,001	Valid
Pemantauan (X ₆)	X6.1	0,884	<,001	Valid
	X6.2	0,630	<,001	Valid
	X6.3	0,716	<,001	Valid
Kualitas audit (Y)	Y1	0,520	<,001	Valid
	Y2	0,710	<,001	Valid
	Y3	0,792	<,001	Valid
	Y4	0,738	<,001	Valid
	Y5	0,683	<,001	Valid
	Y6	0,457	<,001	Valid

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} pada masing-masing nilai jawaban responden dengan nilai setiap pernyataan r_{tabel} untuk *degree of freedom* = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dalam penelitian yaitu $(n) = 120$ sehingga besarnya df dapat dihitung $120 - 2 = 118$. Dengan $df = 118$ dan $\alpha = 0.05$ maka diperoleh $r_{tabel} = 0.1793$ (lihat r_{tabel} pada $df = 118$ dengan uji dua sisi). Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan positif maka setiap pernyataan atau indikator dinyatakan valid. Jadi, dapat disimpulkan

bahwa unsur pernyataan dianggap valid karena memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} .

b. Uji Reliabilitas

Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Tanggungjawab kepemimpinan KAP atas mutu (X_1)	0,817	Reliabel
Ketentuan etika profesi yang berlaku (X_2)	0,780	Reliabel
Penerimaan dan keberlanjutan hubungan dengan klien dan perikatan tertentu (X_3)	0,602	Reliabel
SDM (X_4)	0,602	Reliabel
Pelaksanaan perikatan (X_5)	0,806	Reliabel
Pemantauan (X_6)	0,602	Reliabel
Kualitas audit (Y)	0,732	Reliabel

Sumber : Data Primer yang telah diolah

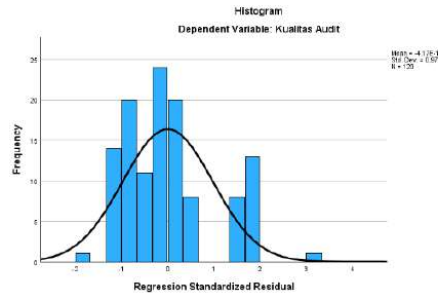
Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel karena mempunyai koefisien *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap elemen pernyataan yang digunakan sebagai instrumen penelitian mampu memperoleh data yang konsisten. Artinya, jika pernyataan tersebut disampaikan kembali maka akan diperoleh jawaban sebelumnya yang relatif sama.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

1. Analisis Histogram

Gambar 6. Grafik Histogram



Sumber : Data Primer yang telah diolah

Dari hasil histogram pada gambar 2 diatas terlihat bahwa kurva histogram berbentuk melengkung sempurna. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

2. Analisis Grafik

Pengambilan keputusan dengan menggunakan analisis grafis adalah dengan memeriksa sebaran titik di sekitar diagonal dan mengikuti arah diagonalnya sehingga model regresi dianggap memenuhi asumsi normalitas. Pada bagan 3 dibawah, terlihat data didistribusikan di sekitar diagonal dan searah dengan diagonal. Oleh karena itu, model model penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 7. Grafik Uji Normalitas



Sumber : Data Primer yang telah diolah

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 16. Hasil Uji Multikolinearitas

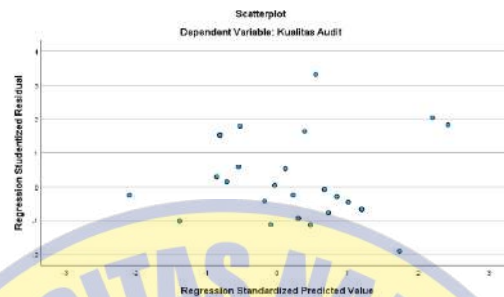
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12,897	2,916		4,423	<,001		
Tanggungjawab	-,179	,156	-,130	-1,146	,254	,316	3,161
Etika	1,117	,166	,707	6,713	<,001	,369	2,708
Keberlanjutan	-,512	,176	-,331	-2,910	,004	,316	3,160
SDM	,923	,180	,603	5,133	<,001	,297	3,370
Perikatan	-,239	,104	-,190	-2,298	,023	,601	1,665
Pemantauan	,139	,120	,093	1,152	,252	,626	1,597

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel 8 diatas, terlihat bahwa masing-masing variabel independen mempunyai nilai VIF tidak melebihi 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa antara masing-masing variabel independen tidak terdapat fenomena multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 8. Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Primer yang telah diolah

Berdasarkan scatter plot pada gambar 4 di atas, terlihat bahwa titik tersebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah nol pada sumbu Y. Oleh sebab itu, diasumsikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga layak pakai.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 17. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	12,897	2,916		4,423	<,001
Tanggungjawab	-,179	,156	-,130	-1,146	,254
Etika	1,117	,166	,707	6,713	<,001
Keberlanjutan	-,512	,176	-,331	-2,910	,004
SDM	,923	,180	,603	5,133	<,001
Perikatan	-,239	,104	-,190	-2,298	,023
Pemantauan	,139	,120	,093	1,152	,252

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda yang terdapat pada tabel 9, diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

$$= 12,897 - 0,179 + 1,117 - 0,512 + 0,923 - 0,239 + 0,139 + e$$

Dari model regresi yang dilatih, hasilnya secara matematis diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai a sebesar 12,897 pada persamaan regresi merupakan nilai konstanta atau nilai variabel kualitas audit tidak dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Koefisien regresi pemahaman tanggungjawab kepemimpinan KAP atas mutu (X_1) sebesar -0,179 menunjukkan bahwa variabel

pemahaman ini mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit.

3. Koefisien regresi ketentuan etika profesi yang berlaku (X_2) sebesar 1,117 menunjukkan bahwa variabel ini mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit.
4. Koefisien regresi pemahaman penerimaan dan keberlanjutan hubungan dengan klien dan perikatan tertentu (X_3) sebesar -0,512 menunjukkan bahwa variabel pemahaman ini mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit.
5. Koefisien regresi SDM (X_4) sebesar 0,923 menunjukkan bahwa variabel ini mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit.
6. Koefisien regresi pemahaman pelaksanaan perikatan (X_5) sebesar -0,239 menunjukkan bahwa variabel pemahaman ini mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit.
7. Koefisien regresi pemantauan (X_6) sebesar 0,139 menunjukkan bahwa variabel ini mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit.

b. Uji Statistik T (Uji Parsial)

Tabel 18. Hasil Uji Statistik T

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1. (Constant)	12,897	2,916		4,423	<,001
Tanggungjawab	-,179	,156	-,130	-1,146	,254
Etika	1,117	,166	,707	6,713	<,001
Keberlanjutan	-,512	,176	-,331	-2,910	,004
SDM	,923	,180	,603	5,133	<,001
Perikatan	-,239	,104	-,190	-2,298	,023
Pemantauan	,139	,120	,093	1,152	,252

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut, jumlah responden sebanyak ($n=120$), jumlah variabel bebas ($k=6$) dengan *Degree of Freedom* (df) = $n-k-1$ atau $120-6-1 = 113$ maka dengan $df = 113$ dan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$).

1. Nilai signifikansi pada tabel diatas sebesar 0,254 artinya lebih besar dari 0,05. Nilai t yang negatif menunjukkan bahwa H_1 **ditolak** berarti tanggungjawab kepemimpinan KAP atas mutu (X_1) tidak pengaruh terhadap kualitas audit (Y).
2. Nilai signifikansi pada tabel diatas sebesar <0,001 artinya kurang dari 0,05. Nilai t yang positif menunjukkan bahwa H_2 **diterima** berarti ketentuan etika profesi yang berlaku (X_2) mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit (Y).
3. Nilai signifikansi pada tabel diatas sebesar 0,004 artinya kurang dari 0,05. Nilai t yang negatif menunjukkan bahwa H_3 **ditolak** berarti penerimaan dan keberlanjutan hubungan dengan klien dan perikatan tertentu (X_3) tidak pengaruh terhadap kualitas audit (Y).
4. Nilai signifikansi pada tabel diatas sebesar <0,001 artinya kurang dari 0,05. Nilai t yang positif menunjukkan bahwa H_4 **diterima**

berarti SDM (X_4) mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit (Y).

5. Nilai signifikansi pada tabel diatas sebesar 0,023 artinya lebih dari 0,05. Nilai t yang negatif menunjukkan bahwa H_5 **ditolak** berarti pelaksanaan perikatan (X_5) tidak pengaruh terhadap kualitas audit (Y).
6. Nilai signifikansi pada tabel diatas sebesar 0,252 artinya lebih dari 0,05. Nilai t yang positif menunjukkan bahwa H_6 **ditolak** berarti pemantauan (X_6) mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit (Y).

c. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 19. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	353,590	6	58,932	21,805	<,001 ^b
	Residual	305,402	113	2,703		
	Total	658,992	119			

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Jumlah responden ($n=120$), variabel penelitian ($k=6$) dengan signifikansi 0,05. Maka, tabel F dapat ditentukan oleh derajat penyebut ($df_1 = k-1$) dan derajat pembilang ($df_2 = n-k$).

Terlihat nilai uji f sebesar $<0,001$ yang berarti kurang dari 5% (0,05) dan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ adalah $21,805 > 2,29$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan secara positif terhadap kualitas audit.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 20. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,733 ^a	,537	,512	1,64398

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Dari tabel di atas, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,512 atau 51,2%. Artinya, variabel bebas memberikan kontribusi sebesar 51,2% terhadap variabel kualitas audit sedangkan sisanya 48,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

1. Pengaruh tanggung jawab kepemimpinan KAP atas mutu terhadap kualitas audit

Berdasarkan analisis statistik penelitian ini diperoleh variabel tanggung jawab kepemimpinan KAP atas mutu memperoleh t_{hitung} sebesar -1,146 dengan nilai signifikan sebesar 0,254 sedangkan nilai t_{tabel} nya sebesar 1,981. Dibandingkan dengan nilai t_{hitung} , nilai t_{tabel} lebih besar dari nilai t_{hitung} atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,146 < 1,981$) dan dengan nilai signifikannya lebih dari taraf signifikansi 0,05 ($0,254 > 0,05$) sehingga hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab kepemimpinan KAP atas mutu tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit yang berarti hipotesis H_1 ditolak karena terbukti oleh hasil penelitian yang dilakukan. Hasil pengujian tidak mendukung teori yang ada (*Agency Theory*) bahwa gaya kepemimpinan adalah cara pemimpin mempengaruhi bawahannya agar melaksanakan tugas atau tanggung jawabnya sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

2. Pengaruh ketentuan etika profesi yang berlaku terhadap kualitas audit

Berdasarkan analisis statistik penelitian ini diperoleh variabel ketentuan etika profesi yang berlaku memperoleh t_{hitung} sebesar 6,713 dengan nilai signifikan sebesar $<0,001$ sedangkan nilai t_{tabel} nya sebesar 1,981. Dibandingkan dengan nilai t_{hitung} , nilai t_{tabel} lebih kecil dari nilai t_{hitung} atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,713 > 1,981$) dan dengan nilai signifikannya kurang dari taraf signifikansi 0,05 ($<0,001 < 0,05$) sehingga hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ketentuan etika profesi yang berlaku mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit yang berarti hipotesis H_2 diterima karena terbukti oleh hasil penelitian yang dilakukan. Hasil pengujian mendukung teori yang ada (*Agency Theory*) di mana etika sebagai salah satu faktor utama dibagi menjadi 5 yaitu integritas, objektivitas, kompetensi dan kebijaksanaan profesional, kerahasiaan dan perilaku profesional.

3. Pengaruh penerimaan dan keberlanjutan hubungan dengan klien dan perikatan tertentu terhadap kualitas audit

Berdasarkan analisis statistik penelitian ini diperoleh variabel penerimaan dan keberlanjutan hubungan dengan klien dan perikatan tertentu memperoleh t_{hitung} sebesar -2,910 dengan nilai signifikan sebesar 0,004 sedangkan nilai t_{tabel} nya sebesar 1,981. Dibandingkan dengan nilai t_{hitung} , nilai t_{tabel} lebih besar dari nilai t_{hitung} atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,910 < 1,981$) dan dengan nilai signifikannya kurang dari taraf signifikansi 0,05 ($0,004 < 0,05$) sehingga hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerimaan dan keberlanjutan hubungan dengan klien dan perikatan tertentu tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit yang berarti hipotesis H_3 ditolak karena terbukti oleh hasil penelitian yang dilakukan. Hasil pengujian tidak mendukung teori yang ada (*Agency Theory*) bahwa dalam hal penerimaan dan keberlanjutan dengan klien KAP diperlukan berbagai pertimbangan

untuk menerima perikatan audit karena banyak risiko audit dan memberikan opini atas laporan keuangan.

4. Pengaruh SDM terhadap kualitas audit

Berdasarkan analisis statistik penelitian ini diperoleh variabel SDM memperoleh t_{hitung} sebesar 5,133 dengan nilai signifikan sebesar $<0,001$ sedangkan nilai t_{tabel} nya sebesar 1,981. Dibandingkan dengan nilai t_{hitung} , nilai t_{tabel} lebih kecil dari nilai t_{hitung} atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,133 > 1,981$) dan dengan nilai signifikannya kurang dari taraf signifikansi 0,05 ($<0,001 < 0,05$) sehingga hasil dari penelitian menunjukkan bahwa SDM mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit yang berarti hipotesis H_4 diterima karena terbukti oleh hasil penelitian yang dilakukan. Hasil pengujian tersebut mendukung teori saat ini (*Agency Theory*) bahwa SDM yang terkait dengan tim audit telah kompeten untuk melakukan penugasan sesuai dengan standar profesi serta peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku juga diimbangi dengan pendidikan berkelanjutan.

5. Pengaruh pelaksanaan perikatan terhadap kualitas audit

Berdasarkan analisis statistik penelitian ini diperoleh variabel pelaksanaan perikatan memperoleh t_{hitung} sebesar -2,298 dengan nilai signifikan sebesar 0,004 sedangkan nilai t_{tabel} nya sebesar 1,981. Dibandingkan dengan nilai t_{hitung} , nilai t_{tabel} lebih besar dari nilai t_{hitung} atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,298 < 1,981$) dan dengan nilai signifikannya kurang dari taraf signifikansi 0,05 ($0,004 < 0,05$) sehingga hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan perikatan tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit yang berarti hipotesis H_5 ditolak karena terbukti oleh hasil penelitian yang dilakukan. Hasil pengujian tidak mendukung teori yang ada (*Agency Theory*) bahwa dalam melaksanakan tugas, kepatuhan terhadap standar auditing dan standar profesional akuntan tidak dapat dihindari.

6. Pengaruh pemantauan terhadap kualitas audit

Berdasarkan analisis statistik penelitian ini diperoleh variabel pemantauan memperoleh t_{hitung} sebesar 1,152 dengan nilai signifikan sebesar 0,252 sedangkan nilai t_{tabel} nya sebesar 1,981. Dibandingkan dengan nilai t_{hitung} , nilai t_{tabel} lebih besar dari nilai t_{hitung} atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,152 < 1,981$) dan dengan nilai signifikannya lebih dari taraf signifikansi 0,05 ($0,252 > 0,05$) sehingga hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemantauan tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit yang berarti hipotesis H_6 ditolak karena terbukti oleh hasil penelitian yang dilakukan. Hasil pengujian tidak mendukung teori yang ada saat ini (*Agency Theory*) bahwa prosedur pemantauan dibuat untuk memastikan bahwa KAP telah menerapkan setiap elemen sistem pengendalian mutu.

7. Pengaruh SPM secara simultan terhadap kualitas audit

Berdasarkan analisis statistik penelitian ini diperoleh variabel SPM memperoleh nilai uji f sebesar $<0,001$ yang berarti kurang dari 5% (0,05) dan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ adalah $21,805 > 2,29$ sehingga hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan secara positif terhadap kualitas audit yang berarti hipotesis H_7 diterima karena terbukti oleh hasil penelitian yang dilakukan.

Hasil pengujian tersebut mendukung teori saat ini (*Agency Theory*) bahwa SDM yang terkait dengan tim audit telah kompeten untuk melakukan penugasan sesuai dengan standar profesi serta peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku juga diimbangi dengan pendidikan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian Permana dan Satyawati (2018) serta Pradana dan Biswan (2018) yang secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.



5.5 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini faktor sistem pengendalian mutu mampu menjelaskan 51,2% variabel kualitas audit, sisanya 48,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. dari total sistem pengendalian mutu, 2 variabel dinyatakan berpengaruh signifikan dan sisanya sebanyak 4 variabel dinyatakan tidak berpengaruh. Variabel yang mempengaruhi kualitas audit antara lain ketentuan etika profesi yang berlaku memperoleh t_{hitung} sebesar 6,713 (X2) dan SDM memperoleh t_{hitung} sebesar 5,133 (X4) sedangkan variabel yang tidak signifikan dan bernilai negatif antara lain tanggung jawab kepemimpinan KAP atas mutu memperoleh t_{hitung} sebesar -1,146 (X1) dan pemantauan memperoleh t_{hitung} sebesar 1,152 (X6). Adapun variabel yang signifikan dan bernilai negatif meliputi penerimaan dan keberlanjutan hubungan dengan klien dan perikatan tertentu memperoleh t_{hitung} sebesar -2,910 (X3), pelaksanaan perikatan memperoleh t_{hitung} sebesar -2,298 (X5).

5.6 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengalaman yang terjadi selama penelitian, penulis ingin memberikan beberapa saran antara lain:

1. Mengenai waktu penelitian yaitu usahakan memilih waktu penelitian pada pertengahan tahun, karena pada akhir tahun banyak KAP yang menolak mengisi kuesioner karena kesibukannya.
2. Melakukan penelitian di berbagai tempat di Indonesia untuk menguji generalisasi hasil penelitian ini.
3. Menggunakan sampel yang lebih besar untuk meningkatkan representasi hasil penelitian.
4. Mengukur lebih banyak variabel yang terkait dengan penerapan SPM dan kinerja organisasi KAP.

5.7 Keterbatasan

a. Kuesioner

Kuesioner ini pernah ditolak karena padatnya pekerjaan dan beberapa kuesioner kembali tanpa jawaban.

c. Variabel

Penelitian ini hanya mengukur variabel yang terkait dengan penerapan SPM dan kinerja organisasi KAP. Oleh karena itu, hasil ini tidak dapat memberikan gambaran lengkap tentang semua faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi KAP.

d. Metode

Penelitian ini menggunakan metode survei yang memiliki kelemahan seperti kemungkinan bias dalam pengisian kuesioner dan keterbatasan dalam mengukur variabel non-keuangan.